

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang memiliki tujuan untuk mencapai keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya, dan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Tujuan utama lainnya dari dibentuknya sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Adapun cara mengukur tingkat kemakmuran para pemegang saham adalah melalui nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaannya baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Noerirawan (2012:10) Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Peningkatan nilai perusahaan yang merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah go public.

*Entreprise value (EV)* atau dikenal juga sebagai *firm value* merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, sebuah perusahaan memiliki tanggung jawab dalam menyusun perencanaan mengenai bagaimana cara memaksimalkan nilai perusahaan sehingga perusahaan dapat tetap dipercaya dan diminati oleh para pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Sebagaimana

Daniyah, 2019

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA SUBSEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikemukakan oleh Husnan dan Pudjiastuti (2015:6), “Nilai Perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual.”

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan merupakan konsep yang penting bagi investor, karena nilai perusahaan dinilai sebagai indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan.

Salah satu sektor ekonomi yang ada di Indonesia adalah industri manufaktur yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, oleh karena itu perusahaan manufaktur harus dapat menjaga kestabilan keuangannya. Salah satu sub sektor Perusahaan Manufaktur adalah Industri tekstil dan garmen. Industri tekstil dan garmen di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung industri manufaktur dan merupakan industri prioritas nasional yang masih prospektif untuk dikembangkan.

Sekitar tahun 1980-an, ekspor menjadi sumber utama pertumbuhan dalam industri tekstil dan garmen Indonesia. Berdasarkan nilai ekspor, pada periode 1980-1993, pertumbuhan rata-rata ekspor tahunan tekstil dan garmen masing-masing mencapai 32% dan 37%. Pada tahun 1993, Indonesia bahkan masuk ke 13 besar eksportir tekstil dan garmen dunia. Sehingga, industri tekstil dan garmen di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung sektor manufaktur dalam beberapa dekade terakhir. Industri tekstil dan garmen memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja yang cukup besar, industri ini juga mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri.

Pangsa ekspor Indonesia untuk tekstil dan garmen mencapai 2,6% dari total ekspor tekstil dan garmen dunia (Kemenperin: 2013). Namun ternyata masa keemasan itu tidak bertahan lama. Secara umum, industri tekstil dan garmen

Indonesia mulai mengalami penurunan pada tahun 2000-an. Hal ini terjadi karena melambatnya pertumbuhan ekspor tekstil dan garmen sebagai implikasi dari inefisiensi produksi juga tingginya harga bahan baku. Selain itu terjadi peningkatan persaingan di pasar asing dan peningkatan upah tenaga kerja yang tidak mampu diimbangi industri tekstil dan garmen. Diperparah lagi banyak investor asing yang menarik investasinya dan lebih memilih berinvestasi di negaranya sendiri serta adanya potensi impor dari luar negeri. Dengan adanya ancaman produk dari luar tersebut membuat nilai perusahaan pada industri tekstil dan garmen mengalami penurunan.

Dalam menilai suatu perusahaan, ada beberapa alat ukur dari nilai perusahaan, namun salah satu yang sering digunakan adalah *Price Book Value*. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:157) *Price Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio PBV, semakin besar nilai pasar (*market value*) dibandingkan nilai buku (*book value*). Saham yang memiliki rasio PBV yang besar bisa dikatakan memiliki valuasi yang tinggi (*overvalue*) sedangkan saham yang memiliki PBV dibawah 1 memiliki valuasi yang rendah alias *undervalue*.

Berikut adalah tabel nilai perusahaan subsektor tekstil dan garmen dari tahun 2014-2017:

**Tabel 1.1**  
**Nilai PBV Perusahaan Tekstil dan Garmen Tahun 2014-2017**

No.	Nama Perusahaan	PBV				Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	
1.	POLYCHEM INDONESIA TBK	0,17	0,09	0,16	0,30	0,19
2.	ARGO PANTES TBK	2,74	-0,69	-0,54	-0,32	0,30
3.	CENTURY TEXTILE INDUSTRY TBK	2,05	2,14	1,92	4,62	2,68
4.	ERATEX DJAYA TBK	0,69	0,61	0,81	0,58	0,67
5.	EVER SHINE TEX TBK	1,20	2,02	0,88	0,78	1,22
6.	PANASIA INDO RESOURCES TBK	0,95	2,28	1,64	2,26	1,78
7.	INDO RAMA SYNTHETIC TBK	0,14	0,12	0,14	0,21	0,15
8.	APAC CITRA CENTERTEX TBK	-0,90	-0,13	-0,12	-0,19	-0,34
9.	PAN BROTHERS TBK	1,43	1,22	1,01	1,09	1,19

No.	Nama Perusahaan	PBV				Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	
10.	ASIA PASIFIC FIBERS TBK	-0,02	-0,01	-0,01	-0,01	-0,01
11.	RICKY PUTRA GLOBALINDO TBK	0,29	0,26	0,24	0,23	0,26
12.	SRI REJEKI ISMAN TBK	1,19	1,89	1,07	1,30	1,36
13.	SUNSON TEXT MANUFACTTBK	0,45	0,25	1,75	1,70	1,04
14.	STAR PETROCHEM TBK	0,49	0,49	0,55	0,97	0,63
15.	TIFICO FIBER INDONESIA TBK	1,22	1,10	1,31	0,95	1,15
16.	TRISULA INTERNATIONAL TBK	1,24	0,95	0,98	0,92	1,02
17.	NUSANTARA INTI CORPORA TBK	0,10	0,08	0,11	0,07	0,09
						0,79

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)*

Tabel 1.1 menunjukkan data nilai perusahaan yang dihitung dengan PBV dari tahun 2014 sampai dengan 2017. Dimana masih ada beberapa perusahaan yang nilai perusahaannya dibawah standar yaitu minimal 1,00. Serta dilihat dari rata rata nilai perusahaan, lebih dari 50% perusahaan yaitu 9 perusahaan rasio PBV nya masih dibawah satu.

Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata PBV paling tinggi adalah perusahaan CENTURY TEXTILE INDUSTRY TBK dengan nilai rata-rata PBV 2,68, artinya memiliki nilai perusahaan yang baik dan mencerminkan kemakmuran pemegang sahamnya. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata PBV paling rendah adalah perusahaan APAC CITRA CENTERTEX TBK dengan nilai rata-rata PBV -0,34 yang artinya masih dibawah standar.

Pada industri tekstil dan garmen ini rata rata total PBV nya masih dibawah standar yaitu 0,79. Menurut analis OSO Sekuritas, Riska Afriani “PBV yang dibawah satu dianggap sebagai saham yang harganya murah.” PBV yang rendah dapat diakibatkan oleh beberapa hal yaitu, pertama penurunan ekuitas yang merupakan indikasi perusahaan terus merugi berdasarkan rumus nilai buku. Selain itu penyebab lain rendahnya PBV adalah penurunan harga saham pada beberapa perusahaan tekstil dan garmen, hal ini akan mengakibatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi menjadi berkurang sehingga permintaan pada saham perusahaan akan berkurang. Harga saham perusahaan yang mengalami penurunan tentu akan merugikan para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan

Daniyah, 2019

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA SUBSEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut, karena hal ini akan berdampak langsung terhadap deviden yang akan diterimanya. Sementara bagi emiten, penurunan harga saham akan menurunkan citra perusahaan yang tentunya akan berdampak pada nilai perusahaan. Jika kondisi ini dibiarkan, perusahaan akan kesulitan mendapatkan modal untuk usahanya. Karena dengan menurunnya nilai perusahaan, kinerja perusahaan dinilai buruk. Hal inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi para kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Apabila perusahaan kesulitan mendapatkan modal, perusahaan akan kesulitan dalam menjalankan usahanya dan akibat yang paling buruk adalah perusahaan mengalami kebangkrutan

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah disebutkan, tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut Sudana (2011,9) yaitu:

“Nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan terdiri dari keputusan keuangan (keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividend). Adapun faktor internal yang lain adalah Profitabilitas, *growth opportunity*, ukuran perusahaan, *good corporate governance*, struktur kepemilikan dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal perusahaan seperti kondisi ekonomi, politik, sosial dan sebagainya”.

Menurut Morenly dan Victoria (2015) Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Struktur Modal
2. Profitabilitas
3. Resiko Perusahaan

Menurut Salvatore (2011,11) “terdapat faktor-faktor dalam mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain: kebijakan dividen, keputusan pendanaan, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan. Faktor-faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh yang konsisten terhadap nilai perusahaan.”

Terdapat dua faktor dari beberapa faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu Profitabilitas dan *Leverage*. Alasan penulis memilih dua faktor ini adalah karena Profitabilitas dan *Leverage* memiliki karakteristik dan hubungan tertentu. Profitabilitas menjadi penting karena perusahaan pada umumnya bertujuan utama menghasilkan keuntungan, sedangkan hutang dapat memiliki pengaruh baik ataupun buruk bagi perusahaan. Fenomena ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa di satu sisi, perusahaan harus dapat menghasilkan keuntungan untuk dapat menutupi kewajibannya terhadap para pemegang saham dan untuk menghindari melakukan pinjaman kepada pihak eksternal demi kelangsungan hidup perusahaan. Namun hal ini tidak sepenuhnya benar karena pada perusahaan tertentu yang bonafit, hutang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga fenomena inilah yang menarik untuk meneliti.

Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat Profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat Profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.

Faktor internal lainnya adalah *Leverage* yang merupakan bagian dari Keputusan Pendanaan. Menurut Achmad dan Amanah (2014) “Keputusan Pendanaan merupakan suatu keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan”. Keputusan Pendanaan yang lebih banyak didanai oleh hutang disebut *Leverage*. Menurut Kasmir (2015:112) “*Leverage* menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.” Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme *Leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang sangat tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap

nilai perusahaan, karena *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan hutang sebagai struktur permodalan mereka (Nurminda, dkk, 2017).

Hasil penelitian Dewi, Yuniarta, dan Atmadja (2014) menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dewi dan Wirajaya (2013) juga membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Vaeza dan Hapsari (2015) membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian internasional yang dilakukan oleh Nosakhare Peter Osazuwa dan Ayoib Che-Ahmad(2015) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pertumbuhan Profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Berbeda dengan hasil beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Munawaroh dan Priyadi (2014) yang menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang negatif menunjukkan bahwa semakin kecil earning power semakin tidak efisien perputaran asset atau semakin kecil profit margin yang diperoleh oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) dan penelitian Nurminda dkk. (2017) dimana *Leverage* terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Giacomo Morri dan Karoline Jostov (2018) dan penelitian Albert Danso(2017) bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun Penelitian Vaeza dan Hapsari (2015) membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas maka dilakukan penelitian mengenai Profitabilitas dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan dengan objek subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017, dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai**

## **Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017)”**

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, untuk memudahkan penelitian, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagaiberikut :

1. Bagaimana gambaran Profitabilitas, *Leverage*, dan Nilai Perusahaan pada sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017
3. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017

### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1. Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran dan pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada sub sector Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

#### **2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran Profitabilitas, *Leverage* dan nilai perusahaan pada sub sector Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada sub sector Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.



## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mengungkapkan dua manfaat dari hasil penelitian, yaitu secara teoritis dan empiris bagi berbagai pihak yang bersangkutan, adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan, informasi dan pengetahuan dalam keilmuan khususnya manajemen keuangan mengenai pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi dunia pendidikan saja, tetapi juga bagi dunia bisnis dan referensi bagi penelitian penelitian selanjutnya yang serupa dimasa yang akan datang.

### **2. Secara empiris**

- a. Bagi perusahaan, penelitian diharapkan dapat bermanfaat memberikan tambahan informasi serta sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan
- b. Bagi calon investor dan investor, hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi dan bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi.
- c. Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengetahuan, informasi, dan wawasan penulis mengenai pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan.

Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Profitabilitas dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan.